

**RILEKS SEBAGAI PENYEIMBANG DIRI DALAM
KARYA LUKIS**



AHMAD SARJONI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

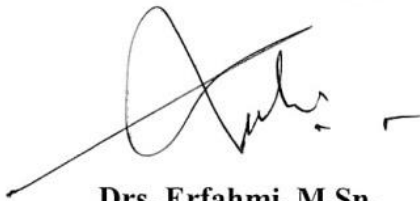
Artikel

**RILEKS SEBAGAI PENYEIMBANG DIRI
DALAM KARYA LUKIS**

Ahmad Sarjoni

Padang, 3 Februari 2017

Dosen Pembimbing I,



Drs. Erfahmi, M.Sn.

Dosen Pembimbing II,



Yasrul Sami B, S.Sn., M.Sn.

Abstrak

Proses penciptaan dengan tujuan memvisualkan kondisi rileks sebagai penyeimbang diripada karya seni lukis menjadi maksud yang disapaikan. Rileks menjadi keperluan yang penting dalam setiap diri manusia. Bentuk gambaran dari suasana ini terkemas dalam karya lukis dengan corak seni lukis kontemporer. Dalam proses penciptaan karya melakukan tahapan dari persiapan, Elaborasi (Penetapan Ide), Sintesis, Realisasi Konsep, dan Penyelesaian. Visualisas tiap karya mengutamakan bentuk gerak dinamis yang telah direduksi dari figur manusia dengan kesan yang bergerak rileks. Karya yang ditampilkan bermuatan pesan tentang peranan pentingnya rileks.

Abstract

The creation process with the purpose of visualizing the relaxed state as a counterweight diripada paintings became intent disapaikan. Relax become an important necessity in every human being. Shape illustration of this atmosphere packed in painting with the style of painting kontemporer. Dalam process of creating the work do the stages of preparation, elaboration (Determination Idea), Synthesis, Realization Concept, and Settlement. Visualisas each work prioritizing the form of reduced dynamic motion of a human figure with the impression that moving relax. Works displayed laden message about its importance relax.

RILEKS SEBAGAI PENYEIMBANG DIRI DALAM KARYA LUKIS

Ahmad Sarjoni, Erfahmi, Yasrul Sami B.
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ahmadsarjoni@gmail.com

Abstract

The creation process with the purpose of visualizing the relaxed state as a counterweight diripada paintings became intent disapaikan. Relax become an important necessity in every human being. Shape illustration of this atmosphere packed in painting with the style of painting kontemporer. Dalam process of creating the work do the stages of preparation, elaboration (Determination Idea), Synthesis, Realization Concept, and Settlement. Visualisas each work prioritizing the form of reduced dynamic motion of a human figure with the impression that moving relax. Works displayed laden message about its importance relax.

Kata Kunci : Relax, Self, art Contemporary.

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna diantara makhluknya yang lain. Didalam diri manusia memiliki daya keseimbangan antara jiwa dan raga sebagai proses penyempurnaan pemikiran dari akal yang menjadi landasan utama untuk manusia dikatakan sebagai mahluk ciptaan-Nya yang paling Sempurna. Hakikat manusia seutuhnya tidak akan dapat terpisahkan antara jiwa dan raga.

¹ Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Maret 2017

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Jiwa yang lebih dekat pada kebatinan dalam diri manusia, sedangkan raga ialah fisik dari manusia itu sendiri. Jiwa manusia yang bergerak mengikuti kata hati dan juga sebagai wadah dari kenangan yang mengesankan dalam diri. Jiwa lebih peka terhadap keharmonisan, keindahan, kedamaian dan kebahagiaan. Kenangan yang terulang kembali dalam cerita yang mengesankan, kehangatan yang terjalin pada lingkungan masyarakat dan pesona yang terbangun dalam pandangan tentang alam yang memberikan keindahan dan kesejukan dalam diri menjadi cara dalam jiwa untuk menjaga keseimbangannya.

Disisi lain, raga ialah tampilan luar tubuh manusia yang dapat jelas dilihat. Raga yang lebih akrab dikenal dengan sebutan tubuh pada manusia, memiliki cara yang berbeda dari jiwa untuk menjaga kesetabilannya. Tubuh manusia memiliki energi yang terbatas untuk digunakan dalam setiap berkegiatan. Tubuh manusia adalah tonggak utama untuk melakukan setiap aktifitas, karena tubuh sebagai perantara gagasan dan keinginan dalam diri manusia untuk melakukan suatu aktifitas. Akan tetapi tubuh manusia butuh kondisi rileks sebagai luangan waktu untuk menenangkan diri dan rileks dapat menghadirkan pikiran positif dalam menanggapi sesuatu, oleh karena itu tubuh perlu dijaga dengan baik.

Menurunnya energi dalam diri yang terus dipaksa untuk beraktifitas akan sering kali menimbulkan hal-hal negatif yang membahayakan diri. Hadirnya fenomena dalam lingkungan masyarakat, dimana sering terjadi kecelakaan kerja yang tidak diinginkan menjadi satu tanda yang sering terjadi. Kerapnya kecelakaan kerja yang terjadi pada lingkungan sekitar menjadi gambaran dan

bukti bahwa kurangnya konsentrasi pada diri untuk melakukan setiap profesi menjadi masalah besar yang mesti dihadapi oleh masyarakat pada saat ini.

Fenomena ini sering kali dijumpai pada setiap daerah yang sedang tumbuh dan berkembang. Tuntutan kebutuhan hidup menjadi meningkat sehingga banyak dari tiap masyarakat mesti bekerja di siang dan malam hari (lembur). Sebagai contoh, pada pembangunan gedung-gedung pencakar langit yang dikerjakan pada waktu siang dan malam hari oleh setiap buruh bangunan dengan target waktu yang mesti dicapai. Dalam pembangunan gedung mengharuskan mereka untuk bekerja diwaktu istirahatnya.

Pada data yang penulis kutip dari media internet dalam keterangan Depnakertrans menyatakan bahwa :Berdasarkan data Depnakertrans angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi. Meskipun cenderung turun dari tahun ke tahun. Tahun 2000 terjadi 98.902 kasus, tahun 2001 terjadi 104.774 kasus, tahun 2002 terjadi 103.804 kasus, tahun 2003 terjadi 105.846 kasus, tahun 2004 terjadi 98.418 kasus, tahun 2005 terjadi 99.023 kasus, tahun 2006 terjadi 95.642 kasus, tahun 2007 terjadi sebanyak 37.845 kasus. Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi padatahun 2013 yaitu 35.917 kasuskecelakaankerja (tahun 2011 = 9.981; tahun 2012 = 21.735; tahun 2014 = 24.910). Provinsidenganjumlahkasuskecelakaanakibatkerjatertinggipadatahun 2011 adalahprovinsibanten, Kalimantan tengah, danjawatimur; tahun 2012 adalahprovinsijambi, Maluku dan Sulawesi tengah; tahun 2013 adalahprovinsiaceh, Sulawesi utara, danjambi; tahun 2014 adalahprovinsi Sulawesi selatan, riaudanbali.<https://id.scribd.com/doc/206606578/Angka-Kecelakaan->

Kerja-Di-Indonesia). Disisi lain maraknya kecelakaan lalulintas yang selalu terjadi disetiap harinya menjadi gambaran ke dua yang dapat diperhatikan. Sering kali terjadi kecelakaan pada pengendara mobil angkutan dalam dan luar kota pada saat mengemudi, orang tua yang membiarkan anaknya berumur dibawah 17 tahun telah leluasa mengemudikan motor/mobil, pengendara yang tidak mematuhi tata tertib lalulintas yang mengancam pengguna kendaraan lain dan diri sendiri dan banyak lagi contoh kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat saat ini. Dapat dilihat pada data yang tertera dibawah ini yang menerangkan angka akibat kecelakaan dalam lalulintas disetiap tahunnya Seperti: Dalam duatahun terakhir ini, kecelakaan lalulintas di Indonesia oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung coroner dan tuberculosis/TBC. Data WHO tahun 2011 menyebutkan, sebanyak 67 persen korban kecelakaan lalulintas beradapada usia produktif, yakni 22–50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalanraya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Bahkan, kecelakaan lalulintas menjadi penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24. (<http://www.bin.go.id/awas/detil/197/4/21/03/2013/kecelakaan-lalu-lintas-menjadi-pembunuh-terbesar-ketiga>).

Timbulnya hal-hal negatif dalam beraktifitas yang sering terjadi setiap profesi disebabkan oleh diri yang tidak stabil sehingga hilang konsentrasi yang baik dalam menjalankan setiap apa yang sedang dilakukan. Disini menghadirkan pikiran yang positif untuk menggapai perkembangan lingkungan yang stabil

menjadi hal penting agar dapat menjalankan apa yang mesti dilakukan secara benar. Beranjak pada keterangan yang tertera diatas, penulis mengajak untuk membuka pandangan pada setiap masyarakat sebagai pemahaman bahwa keadaan diri yang setabil menjadi persoalan nomor satu untuk diperhatikan agar dapat melakukan aktifitas dengan baik dan dapat menghadirkan pola pikir yang sehat.

Penjabaran tentang fenomena yang terungkap, maka penulis menjelaskan dengan mengolah bentuk dalam media visual (lukis) sebagai salah satu cara untuk pengembangan pengetahuan baru sebagai pola mengantisipasi dalam menanggapi permasalahan. Penulis memilih seni lukis sebagai media ungkap dalam cara pengungkapan fenomena di lingkungan karena seni lukis lebih akrab dan dekat oleh pengetahuan masyarakat di dalam dunia seni rupa. Seni lukis memiliki keluasan dalam mengolah bentuk, ekspresi yang dituangkan oleh perupa dengan maksud yang di tujukan dengan bentuk yang menarik. Figur manusia sebagai subjek dalam karya lebih menonjolkan gerak-gerak dinamis (gerak rileks) dalam setiap kegiatannya. Gerak dinamis yang memberikan gambaran ketenangan dalam bahasa rupa menjadi sangat menarik untuk divisualkan, serta alam benda yang menjadi subjek pendukung dalam penegasan setiap karya yang ditampilkan menjadi alur dari masyarakat, para apresiator dan pengamat seni dalam menelaah karya.

Penulis sebagai seorang perupa akademik, pengetahuan yang di dalam pada seni lukis mengulas beragam jenis corak/gaya yang mampu menghadirkan ekspresi dalam diri penulis sebagai corak yang mewaliki. Abstrak ekspresionisme ialah salah satu aliran yang ada pada ragam jenis corak seni lukis dan corak ini

pun yang penulis tuangkan pada tampilan visual karya. Dalam pandangan penulis, corak Abstrak ekspresionis sebagai cara yang efektif dalam penyampaian maksud yang diharapkan. Corak ini mampu menonjolkan suasana yang mewakili gejolak yang kuat untuk pengganti bahasa lisan menjadi bahasa visual. Objek-objek yang tergabung dalam satu bidang 2 dimensi menjadi subjek yang mesti dipahami sehingga menjadi satu kesatuan yang saling menguatkan dalam maksud yang disampaikan. pola penggarapan yang mampu memaksimalkan bahasa visual yang diinginkan melewati karya. Goresan setiap sapuan kuas pada latar yang bertekstur membangun kesan ruang semu dalam setiap warna yang hadir sebagai bentuk yang tapak. Dalam penjelasannya telah terungkap dengan menampilkannya melalui karya-karya yang bergaya Abstrak Ekspresionisme penulis tuangkan sebagai ungkapan visual dan menjadi pengetahuan baru untuk masyarakat yang memiliki hubungan sosial. Ungkapan yang tertuang dalam karya akhir yang berjudul RILEKS SEBAGAI PENYEIMBANG DIRI DALAM KARYA LUKIS memberikan arti pendalaman bagi penulis dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

B. Metode Penciptaan

Seni lukis kontemporer menjadi corak yang penulis tuangkan dalam penciptaan karya. Kata kontemporer yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu) sehingga menegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui atau pendapat yang mengatakan bahwa seni rupa kontemporer adalah seni yang melawan tradisi modernism Barat. (<https://id.scribd.com/doc/38956410/seni-kontemporer>).

Pengertian seni kontemporer menurut Kramer dalam Dharsono (2004:223): “seni kontemporer merupakan perkembangan seni rupa yang muncul sekitar tahun 70-an dengan menempatkan seniman-seniman Amerika seperti David Smith dan Jackson Pollok sebagai tanda peralihan. Seni kontemporer adalah dimensi waktu yang terus bergulir mengikuti perkembangan masyarakat zamannya, titik terang dari pengertian dari seni kontemporer yaitu seni kontemporer lahir dan berkembang dalam realitas dan ruang lingkup seni rupa modern”.Salah satu dari jenis-jenis karya seni rupa yang berkembang dalam bentuk perwujudannya yaitu pada karya seni lukis. Seni lukis kontemporer berarti seni lukis sekarang atau masa kini. Karya-karya Seni Lukis kontemporer pada mulanya muncul di Eropa dan Amerika, seperti lukisan karya Andy Warhol dan patung karya Hendri Moore.

Tampilan pada karya yang penulis garap menunjukkan beragam jenis corak/gaya seni lukis yang tergabung didalam satu bidang datar (2 dimensi). Dalam tampilannya, corak seni lukis seperti realis, surealis, ekspresionis dengan media yang beragam membentuk satu kesatuan dalam karya yang penulis

ciptakan. Penggabungan berbagai macam corak/gaya dalam seni lukis ini memberi pembaharuan dalam tampilan menyeluruh karya hingga mencapai bentuk visual dengan ciri yang masuk dalam jenis karya seni lukis kontemporer.

Tahapan proses penciptaan karya seni lukis yang berjudul *Rileks* sebagai *Penyeimbang Diri* yang di kemas dalam corak lukis kontemporer melalui proses persiapan, eksplorasi, elaborasi, inkubasi, realisasi konsep, penyelesaian (finishing), dan pameran. 1). **Persiapan:**

Merupakan tahap yang paling awal. Pada tahap ini penulis mempersiapkan diri mulai melakukan pengamatan terhadap lingkungan, mengumpulkan informasi yang terkait dengan gagasan. Sumber gagasan yang diangkat seputar fenomena kehidupan di lingkungan sekitar yang merujuk pada ketidakseimbangan antara manusia dengan ego manusia itu sendiri sekaligus lingkungan yang tumbuh dengan kekentalan hubungan social dalam bermasyarakat yang telah mencair dan hilang. Turunnya konsep dari tatanan pribadi yang kita miliki dalam adanya kebaruan dari proses kehidupan yang bertolak ukur pada tingkat kenyamanan untuk menjalani kehidupan mengembang tanpa terkendali. Pola masyarakat yang memandang tentang kebaruan telah menggerser dikit demi sedikit proses kehidupan yang bermasyarakat yang sejalan dengan lingkungannya, hingga mengharuskan terlibat dalam menggapai keinginan yang besar dalam tatanan proses kehidupan yang tidak dikenali. Dari gejala fenomena kehidupan ini lah yang penulis akan angkat ke dalam karya. 2). **Elaborasi(penetapan ide):**Merupakan tahap penghayatan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi. Dalam tahap ini, penulis

menganalisisgejolak yang timbul dari turunnya nilai-nilai tatanan budaya dalam kepribadian manusia yang penulis amati dalam memerankan sebagai satu bagian dari masyarakat kekinian. Pada tahap ini pula penulis memandang bahwa manusia sebagai peranan penting dalam menciptakan keharmonisan hidup, kini telah menjadi lemah dalam kepribadiannya. Selain itu tanpa disadari pada pola kehidupan yang telah ada dalam tatanan budaya,saat ini hanya menjadi tempat peraduan pola masyarakat kekinian dalam memandang higgsa menimbulkan kerancuan dan tekanan mental yang asing untuk dipahami. 3). **Sintesis:** Dalam tahap ini penulis melakukan penetapan penyaringan atau pun penyimpulan dari data-data yang didapatkan baik dari bertanya, membaca, maupun hasil pengamatan objek sebagai perwujudan konsep karya. Dalam data yang penulis telusuri, dari tuntutan kebutuhan masyarakat yang kian bertambah, kini telah terjebak dalam perkembangan teknologi dimana saat ini teknologi menguasai sebagai sarana dalam melengkapi tanpa menumbuhkan penguasaan diri sebagai manusia yang dewasa.Disini penulis mencerna lebih lanjut dari fenomena hingga pemecahan masalah. Penulis memandang perlu adanya pemahaman baru yang mesti dikelola secara baik dalam penyesuaian diri untuk menjadi bagian pola pikir dari masyarakat yang berkonsep hidup sosial dan bermasyarakat. Rileks yang dimengerti sebagai luangan waktu senggang dapat menjadi pengetahuan baru untuk dipahami lebih jauh hingga memiliki manfaat yang begitu besar. Dalam keadaan tenang manusia mampu melihat secara seimbang dalam tekanan yang ada pada diri. 4). **Realisasi konsep:** Dalam tahap ini penulis memulai untuk memvisualisasikankonsep-konsep yang telah dipersiapkan sebelumnya, dimulai

dari persiapan alat dan bahan, pembuatan sketsa dan kemudian memindahkannya kedalam media kanvas atau media lainnya sebagai media ungkap. Dalam proses penciptaan, penulis melakukan berbagai eksplorasi dalam menggali pencapaian bentuk karya sehingga mampu mewakili maksud yang di tujukan kepada masyarakat. Manusia sebagai objek utama dalam membentuk bahasa visual yang mewakili manusia itu seutuhnya. Gambaran bentuk manusia yang direduksi dari ekspersi penulis hanya membentuk figur manusia sebagai pencapaian bentuk yang dimaksud. Figur-figur yang mewakili manusia seutuhnya dan alam benda sebagai subjek pendukung dalam peranannya menjadi tampilan dalam tiap karya dan diakhiri dengan finishing. Finishing merupakan kegiatan akhir untuk memaksimalkan tampilan dalam penggarapan karya secara menyeluruh hingga memberikan pelapis akhir (clear) pada permukaan karya. 5).

Penyelesaian: Merupakan tahap akhir dalam penyelesaian karya-karya lukis dengan melakukan persiapan membuat katalog, yaitu : buku yang mewakili bentuk karya yang berada didalam ruang pameran sekaligus membahas data terkait dalam tema pameran yang diangkat. Selanjutnya publikasi, yaitu: memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat dalam dan luar lingkungan daerah tentang pameran yang akan diselenggarakan, sehingga tujuan utama penulis menyampaikan pengetahuan baru tercapai dengan maksimal. Display karya, yaitu penataan karya di dalam ruang pameran sebagai bentuk akhir dari penyajian karya kepada masyarakat lingkungan sekitar sehingga memiliki tata letak yang baik dan pembukaan pameran.

C. Pembahasan

Manusia dengan gerak dinamis yang tergambar dalam aktifitasnya, memberikan pandangan bagi penulis tentang satu konsep hidup dalam cara menanggapi pengaruh masyarakat urban. Konsep evaluasi diri yang telah hilang dari cara berfikir masyarakat perkotaan khususnya, telah mengubah lingkungan menjadi seakan arena pertarungan untuk tetap bertahan hidup. Sulitnya membangun kesederhanaan dari pikiran dan pandangan yang mesti dimiliki tiap manusia saat ini telah mempengaruhi ruang geraknya untuk hidup yang berimbang dalam pikiran yang sehat.

Penulis membahas tentang rileks sebagai suatu aktivitas yang menyadarkan pikiran untuk menenangkan tekanan lingkungan pada diri di tiap masyarakat. Rileks yang menjadi tempat meleburkan tiap tekanan dalam diri dalam menggapai tujuan dan keinginan. Problem dalam diri yang selalu terhubung kesetiap gejala emosi diri baik itu bahagia, gembira, kecewa, gelisah, dan tentang kesan apapun yang hadir dalam emosi diri.

Gerak rileks manusia yang menjadi sumber ide penciptaan dalam mengungkap fenomena dilingkungan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk karya lukis menjadi daya tarik tersendiri oleh penulis. Alam benda dengan ekspresinya menjadi subjek yang penulis gambarkan dari maksud yang terangkai di tiap karya. Dalam hal ini disadari oleh ekspresi personal penulis untuk menampilkan karya-karya yang imajinatif dalam membangun suasana sesuai dengan konsep dan corak diri penulis.

D. Simpulan dan Saran

Rileks menjadi dasar ide yang penulis alami. Banyaknya kasus yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat yang beranjak dari keadaan fisik dan mental yang tidak stabil menjadi masalah yang tampak oleh penulis. Dari sinilah penulis mencoba menciptakan karya 2 Dimensi dengan eksplorasi teknik dari bentuk-bentuk yang mewakili fenomena di lingkungan sekitar.

Tahap eksplorasi tentang rileks yang penulis alami ini menyodorkan kepada pemerintah dan juga kepada masyarakat khususnya untuk dapat mampu mengendalikan diri pada era globalisasi saat ini agar mampu membangun lingkungan hidup yang seimbang. Selain itu penulis berharap dari pendalaman proses pewujudan karya akhir ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang “rileks” itu sendiri dan juga dapat menambah referensi dalam pembelajaran bagi tiap jurusan seni rupa di Indonesia.

E. Foto Karya dan Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1

Memandang Hijau
110 x 120 cm
Mixed Media on Plywood
2016

Pada karya ini menjadi suatu karya yang membuka pandangan dan pemikiran dari hidup yang sederhana tanpa mengurangi tentang nilai-nilai yang dimiliki oleh hakikat manusia seutuhnya.

Karya II



Gambar 2

Hening
120 x 120 cm
Mixed Media on Plywood
2016

Karya yang berjudul *hening* dengan maksud sebagai manusia perlu memiliki ketenangan dalam diri untuk menanggapi hiruk pikuk kehidupan. Pada cara pandang/persepsi yang sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dari makhluk yang lainnya. Suatu ketenangan jiwa yang mesti dibangun dalam lingkungan pada saat ini ialah menjalin hubungan antar sesama dengan emosional yang erat dan kuat.

Karya 3



Gambar 3

Menimbang
100 x 110 cm
Mixed Media on Plywood
2016

Karya ini mencoba membuka tentang sikap manusia yang perlu membenahi keinginan dan harapan dalam tujuan hidup. Keseimbangan dalam menjalani hidup perlu memperhitungkan beban yang seharusnya tidak menjadikan masalah dalam melangkah untuk berjalan seimbang dalam lingkungan.

Karya 4



Gambar 4

Medan Rasa
120 x 120 cm
Mixed Media on Plywood
2016

Disini penulis ingin menjelaskan keselarasan dalam lingkungan hidup yang menjadi landasan utama dalam perkembangan manusia. Kestabilan dalam tiap diri manusia mampu membendung dan juga mampu melahirkan suatu lingkungan yang seimbang dalam proses keberlangsungan hidup manusia yang saling mengisi tiap kekurangannya.

Karya 5



Gambar 5

Petonton
115 x 125 cm
Mixed Media on Plywood
2016

Ketidak sadaran dalam menanggapi perbedaan dan penggapaian kebutuhan dalam lingkungan yang seharusnya menjadi panutan dalam berkembang mengubah cara pandang masyarakat menjadi lemah dalam capaian identitasnya. Petonton bukan hanya melihat apa yang di tampilkan dalam televisi yang hanya sebatas penghibur diri saja.

Karya 6



Gambar 6

Buta
123 x 125 cm
Mixed Media on Plywood
2016
Foto : Ahmad Sarjoni

Batasan-batasan yang perlu dimiliki tiap diri manusia yang terkontrol, menjadi pagar yang kokoh dalam melawan nafsu yang labil untuk memaknai kebutuhan sebagai mana mestinya

Karya 7



Gambar 9

Menegakkan Batang Terendam
175 x 133 cm
Mixed Media on Plywood
2016

Pada karya ini tampak kerasnya perjuangan untuk sekelompok masyarakat yang masih peduli dengan lingkungan yang berkembang dari budaya yang dimiliki setiap kita untuk melawan perkembangan yang mengubah pola pikir masyarakat kekinian

Karya 8



Gambar 8

Bermain
85 x 145 cm
Acrylic, oil, Carbon on Canvas
2016

Karya yang berjudul *bermain* menunjukkan suatu suasana dari sekelompok manusia yang sedang bermain engrang di padang rumput yang luas. Pada permainan engrang, keseimbangan menjadi hal terpenting dalam memainkannya.

Karya 9



Gambar 9

Sepi
100 x 105 cm
Acrylic, oil, Ink on Canvas
2016

Dalam karya ini penulis menggambarkan suasana pasar ketika hujan yang menjadi batas gerak aktifitas manusia. Pasar ialah tempat dimana adanya keterkaitan dalam kebutuhan dan keinginan antara penjual dan pembeli. Emosi

yang terbangun dari dari tiap harapan yang tidak pasti menjadi gagasan utama pada karya ini.

Karya 10



Gambar 10

Tata Susun
123 x 124 cm
Mixed Media on Plywood
2016

Karya yang berjudul *Tata Susun* menjadi karya terakhir pada penggarapan tugas akhir yang penulis dalam. Disini penulis mengungkapkan tentang diri manusia yang memiliki dua subjek dalam menata kehidupan. Cara pandang dalam menanggapi kehidupan menjadi sangat penting untuk di pahami. Diri manusia yang melakukan baik-buruk, benar dan salah hanya sebatas kelakuan yang mesti di rangkai sebagai penata gerak dalam kehidupan untuk menjadi penilai dari apa yang semestinya di lakukan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn. dan Pembimbing II Yasrul Sami B, S.Sn., M.Sn

Daftar Rujukan

Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dharsono, Kartika, Soni. (2004). *SeniRupa Modern*.Bandung:RekayasaSains.

Darmaprawira, Sulasmi W.A. 2002. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB

Raharjo, J, Budhy. 1986. *SeniRupa*. Bandung :Yrama

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer (Diakses 8 Februari 2017)

http://www.bin.go.id/awas/detil/197/kecelakaan_lalulintas_menjadi_pembunuh_terbesar_ketiga. (Diakses 23 Maret 2016).

<https://id.scribd.com/doc/206606578/Angka-Kecelakaan-Kerja-Di-Indonesia>.
(Diakses 13 April 2016)